

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan ditingkat provinsi untuk mencapai tujuan melalui kerjasama. Kerjasama dapat berjalan dengan baik jika semua unsur dalam organisasi terutama sumber daya manusia dapat terlibat secara aktif dan memiliki dorongan untuk bersama-sama dalam mencapai tujuan.

Usaha mencapai tujuan organisasi melalui sumber daya manusia perlu memahami motivasi mereka dalam bekerja, terutama untuk para pegawai dengan penekanan pada motivasi kerja. Motivasi yang timbul dari diri pegawai sendiri untuk bekerja berprestasi akan mampu mencapai kepuasan kerjanya, tercapainya kinerja organisasi yang maksimal dan tercapainya tujuan organisasi.

Motivasi berawal dari adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga menciptakan ketegangan yang menimbulkan dorongan-dorongan dalam diri seseorang. Dorongan-dorongan ini menimbulkan upaya pencarian guna memenuhi atau memuaskan kebutuhan.

Menurut Nanang Fattah (1996:19) bahwa pada hakekatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan atau motivasi tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuan berfungsi sebagai mengarahkan perilaku. Proses motivasi sebagian besar diarahkan untuk memenuhi dan mencapai tujuan.

Mita Wydaswara, 2012

Hubungan Keterampilan Komunikasi dengan Motivasi Kerja Pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan adanya kesamaan sikap dan perilaku individu atau kelompok tersebut maka akan meningkatkan motivasi kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Malayu S.P. Hasibuan (2001:95) “motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan”.

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter dalam Winardi (2002:2) mengemukakan bahwa motivasi adalah “kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi, untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisi oleh kemampuan, untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu”.

Komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam sebuah organisasi. Kebutuhan komunikasi ini untuk memperoleh atau memberi informasi dari atau kepada orang lain. Kebutuhan untuk mendapatkan informasi semakin meningkat, tidak hanya di dalam organisasi saja tetapi komunikasi dengan luar organisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu keterampilan komunikasi yang menuntun individu untuk berperilaku dan memberikan petunjuk kepada mereka mengenai apa saja yang harus diikuti dan dipelajari serta dalam memberikan informasi yang baik.

Keterampilan berkomunikasi memiliki peranan penting dalam organisasi dimana komunikasi dalam suatu organisasi adalah sebagai dasar yang menjembatani kerjasama antara orang-orang di dalam suatu organisasi. Disisi lain, menurut pendapat Hafied Changara (2007:85) keterampilan komunikasi adalah, “kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)”. Selanjutnya menurut Anwar Arifin (2008:58)

kemampuan komunikasi adalah, “keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan”.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, memerlukan komunikasi yang lancar sebagai suatu jalur untuk menyampaikan setiap ide, gagasan, informasi, instruksi, rencana kerja yang mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Usaha mencapai tujuan itu dapat dilaksanakan melalui koordinasi dan melaksanakan komunikasi organisasi, sejalan dengan pendapat Thayer (Emmy Fakry Gaffar & Yoyon B.I., 1997:8) yaitu : “suatu proses pertukaran ide, konsep, informasi dan perasaan seseorang kepada orang lain agar dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu atau kelompok yang ada dalam organisasi”.

Pada Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, yang menjadi tugas pokok, fungsi, rincian tugas unit dan tata kerja tertuang dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 31 Tahun 2009 Pasal 7 struktur tugas pada Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa komunikasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja pegawai. Komunikasi dapat menumbuhkan identitas dalam diri setiap pegawai, dan keterikatan terhadap organisasi, karena dengan komunikasi yang baik antara pimpinan dengan pegawai begitu pun sebaliknya dan pegawai dengan pegawai dalam kesamaan nilai yang tertanam akan memudahkan setiap pegawai termotivasi untuk memahami dan menghayati setiap peristiwa dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Dalam pernyataan

ini sejalan dengan Peraturan perundang-undangan No 53 Tahun 2010, mengenai Disiplin Pegawai Negeri Sipil dalam Kewajiban Pegawai Negeri Sipil.

Berdasarkan studi pendahuluan ketika praktik magang *internship* manajemen pendidikan (IMP) mengenai motivasi kerja pegawai yang diamati melalui perilaku kerja masih terdapat hambatan, diantaranya :

1. untuk menentukan alat motivasi yang paling tepat, sulit karena keinginan setiap pegawai tidak sama.
2. pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakat dan minat (keterampilan), cenderung melihat pekerjaan sebagai hal yang menjadi beban.
3. kerjasama pegawai Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan provinsi Jawa Barat masih kurang optimal.

Berdasarkan jurnal pendidikan terdahulu mengenai memahami proses komunikasi dalam berorganisasi oleh Yoyon B.I. (1997:45) menegaskan bahwa komunikasi adalah orang yang menerima dan mengiterperetasikan pesan dari komunikator. Variabel yang terlibat berkenaan dengan keterampilan komunikasi, perhatian dan pengalaman, sikap mental, serta persepsi. Bila sasaran tersebut dapat menerima ini komunikasi dengan mudah tepat dan jelas, maka komunikasi tersebut berjalan efektif.

Keadaan tersebut jelas menuntut upaya semua pihak (pimpinan dan pegawai) untuk lebih memberikan perhatian terhadap pentingnya komunikasi organisasi, sehingga pada akhirnya memberikan manfaat yang sangat besar terhadap kepentingan organisasi yang salah satunya dengan adanya peningkatan motivasi kerja pegawai.

Atas dasar analisis masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Keterampilan Komunikasi Dengan Motivasi Kerja Pegawai di Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat”.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

a. Secara konseptual, batasan masalah mengenai variabel X yaitu mengenai keterampilan komunikasi, penulis membatasinya pada keterampilan komunikasi yang dikemukakan oleh Bill Scott (2011:9) yaitu :

- 1) Keterampilan berbicara
- 2) Komunikasi tertulis
- 3) Komunikasi Non-Verbal

Sedangkan untuk variabel Y yaitu motivasi, penulis membatasi sebuah model motivasi yaitu motivasi kerja menurut teori *Hygiene-Motivators* dikemukakan oleh Fredrick Herzberg.

b. Secara kontekstual, penulis membatasi penelitian ini di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus dirumuskan masalah yang diteliti secara jelas agar maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian lebih terarah dan mudah dalam menentukan metode mana yang cocok untuk dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:22) : ”Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-

baiknya, maka penulis harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa”.

Sesuai dengan latar belakang diadakannya penelitian ini, maka permasalahan yang akan dibahas antara lain sebagai berikut :

- a. Bagaimana keterampilan komunikasi pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
- b. Bagaimana motivasi kerja pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
- c. Seberapa besar hubungan keterampilan komunikasi dengan motivasi kerja pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai hubungan keterampilan komunikasi dengan motivasi kerja pegawai di sub bagian umum dan kepegawaian dinas pendidikan provinsi jawa barat.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, peneliti memiliki tujuan yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai kondisi keterampilan komunikasi pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

- b. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai motivasi kerja pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- c. Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai besaran hubungan antara keterampilan komunikasi dengan motivasi kerja pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memperoleh banyak manfaat. Diantara manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini ialah :

1. Segi Teoritis

Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya dalam kajian bidang studi Komunikasi Organisasi dalam keterampilan komunikasi serta teori motivasi kerja pegawai.

2. Segi Kontekstual

- a. Bagi Lembaga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pegawai sub bagian umum dan kepegawaian dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pekerjaan.
- b. Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan penyusunan skripsi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis sajikan uraian dari sistematika skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 4403/UN40/DT/2011 yang dikemas dalam sebuah buku yang berjudul “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2011” sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan penulis sajikan pada bagian pertama isi skripsi yang didalamnya merupakan uraian dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Dalam bab ini berisi tentang, Landasan Teori yang menjadi dasar penelitian, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian, Desain dan Justifikasi Penelitian, Metode Penelitian dan Justifikasi Penggunaan Metode, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Yang berisi mengenai Pengolahan/Analisis Data yang dapat dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif. Dan Pembahasan/Analisis Temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab Kesimpulan dan Saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.

